

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Biaya

“Biaya menurut halim, supomo dan kusufi (2013:21) menyatakan bahwa biaya yang didasarkan pada perilakunya adalah pola perubahan biaya dalam kaitannya dengan perubahan volume kegiatan atas aktifitas perusahaan misalnya “volume produksi atau volume penjualan”. Sedangkan menurut Witjaksono (2013:12) memberikan pendapat bahwa “biaya (*cost*) adalah pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. “Biaya diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa. Pemahaman tentang perubahan biaya berdasarkan perubahan aktivitas sangat bermanfaat bagi manajer”. Manajer perusahaan harus mengetahui biaya yang terlibat dan bagaimana biaya tersebut berperilaku jika aktivitas berubah ubah.

1.1.2 Konsep Biaya

Irton (2009: 80), menyatakan bahwa biaya dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, antara lain:

1.1.2.1 Biaya Produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah “biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa”. Biaya produksi diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung ialah bahan yang dapat ditelusuri ke barang dan jasa yang sedang diproduksi. Produk ini dibebani biaya bahan baku langsung dikarenakan pengamatan secara fisik dapat digunakan sebagai alat ukur kuantitas yang dikonsumsi oleh setiap produk. Bahan produk berwujud atau bahan yang pada umumnya diklasifikasikan sebagai “bahan langsung”.

2. Tenaga kerja langsung

Merupakan tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Seperti halnya bahan langsung, pengamatan fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dan jasa. Karyawan membuat bahan baku menjadi produk jadi atau menyediakan jasa kepada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.

3. Overhead

Overhead adalah semua biaya produksi selain tenaga kerja langsung dan bahan produksi dikelompokkan ke dalam biaya overhead. Kategori biaya overhead memuat item yang sangat luas. Untuk membuat produk diperlukan banyak input kecuali dari tenaga kerja langsung dan bahan langsung. “Bahan langsung yang merupakan bagian-bagian yang tidak signifikan dari produk jadi umumnya dimasukkan ke dalam kategori overhead sebagai jenis khusus dari bahan tidak langsung”. Hal ini dibenarkan atas dasar biaya dan kepraktisan. Biaya yang di bebaskan ke overhead adalah biaya lembur tenaga kerja langsung. Pemikirannya adalah bahwa tidak semua operasi produksi tertentu secara khusus dapat diidentifikasi sebagai penyebab lembur. Oleh sebab itu, biaya lembur adalah hal yang umum bagi “operasi produksi, dan merupakan biaya manufaktur tidak langsung”. Ada dua kategori overhead pabrik:

1. Overhead pabrik variable/bahan tidak langsung
(*indirect material*)

Bahan-bahan yang dibutuhkan guna menyelesaikan suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil, sehingga tidak dapat dianggap

sebagai bahan langsung yang tak langsung mempengaruhi pembentukan barang jadi. Contoh: “energy perlengkapan dan sebagian besar upah tidak langsung”.

2. Overhead pabrik tetap/pekerja tidak langsung (indirect labour)

Sebagai para karyawan yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi pembentukan barang jadi. Contoh: “gaji mandor, pajak kekayaan, sewa, asuransi dan penyusutan”.

1.1.2.2 Biaya nonproduksi

Biaya nonproduksi (non-manufacturing cost) adalah biaya yang berkaitan dengan fungsi perancangan, pengembangan, pemasaran, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum”. Biaya nonproduksi dibagi menjadi 2 bagian antara lain:

1. Biaya penjualan atau pemasaran

“Biaya penjualan atau pemasaran” adalah biaya yang diperlukan untuk memasarkan, mendistribusikan jasa dan melayani produk.

2. Biaya administrasi

“Biaya administrasi” merupakan seluruh biaya yang berkaitan dengan penelitian pengembangan dan administrasi umum pada organisasi yang tidak dapat dibebankan ke pemasaran ataupun produksi. Administrasi umum bertanggungjawab dalam memastikan bahwa berbagai aktifitas organisasi terintegrasi secara tepat sehingga misi perusahaan secara keseluruhan dapat terealisasi.

2.1.3 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya berdasarkan pada perilaku biaya menurut Baldrick dkk (2013) mengemukakan bahwa biaya umumnya akan menghasilkan beberapa klasifikasi dari setiap pengeluaran yaitu:

2.1.3.1 Biaya tetap

Merupakan biaya yang jumlahnya tidak berpengaruh “oleh tingkat aktivitas dalam kisaran tertentu.” Walaupun tingkat aktivitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah”. Meskipun demikian, biaya tetap / unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas.

“Apabila tingkat aktivitas menurun, biaya tetap perunit akan meningkat.. Sebaliknya, tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap perunit menurun”. Contohnya biaya depresiasi, biaya bunga, biaya gaji pegawai tetap, dan biaya sewa.

2.1.3.2 Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat produksi menurun, jumlah biaya variabel menurun. Apabila tingkat produksi bertambah, jumlah biaya variabel bertambah. Namun, biaya variabel per unit tidak berubah walaupun jumlah biaya berubah sesuai dengan perubahan aktivitas. Biaya yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2.1.3.3 Biaya semi variabel/campuran

Biaya semivariabel merupakan biaya yang memiliki karakteristik biaya variabel sekaligus biaya tetap. Contohnya listrik, air, pemeliharaan, dll.

2.1.4 Metode Pemisahan Biaya Semivariabel

Menurut Garrison dkk (2014) metode yang digunakan untuk memisahkan biaya semivariabel yaitu :

2.1.4.1 Metode Tinggi – Rendah

Asumsikan bahwa diagram pencar mengidentifikasi hubungan linear antara biaya dan aktivitas, elemen biaya variabel dan biaya tetap atas biaya semivariabel dapat diestimasi menggunakan metode tinggi – rendah atau metode regresi kuadrat terkecil. Untuk

menganalisis biaya semivariabel dengan metode titik – rendah dengan mengidentifikasi periode tingkat aktivitas tertinggi. Sehingga, rumus diatas menjadi :

$$\text{Biaya Variabel} = \frac{\text{Perubahan Biaya}}{\text{Perubahan Aktivitas}}$$

Sumber, Gariison dkk (2014)

Dimana :

Biaya Variabel = Hasil biaya variabel perunit.

Perubahan Biaya = Total perubahan biaya aktivitas tertinggi dan terendah pada periode tertentu.

Perubahan Aktivitas = Total aktivitas produksi tertinggi dan terendah pada periode tertentu.

$$\text{Biaya Tetap} = \text{Total Biaya} - \text{Biaya Variabel}$$

Sumber, Gariison dkk (2014)

Dimana :

Total Biaya = Total Biaya aktivitas produksi tertinggi pada periode tertentu.

Biaya Variabel = Biaya variabel x total aktivitas produksi tertinggi pada periode tertentu.

2.1.4.2 Metode Regresi Kuadrat Terkecil

Metode regresi kuadrat terkecil, tidak seperti metode tinggi – rendah, menggunakan semua data memisahkan biaya semivariabel dan tetap. Garis regresi dari rumus $Y = a + bX$ di sesuaikan dengan data dimana :

Y = Total Biaya Semivariabel

a = Biaya tetap

b = Biaya variabel satuan

X = Volume kegiatan

2.1.5 Harga Pokok Produksi

Irtton (2009: 126) menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah beban utama dari perusahaan yang akan disampaikan kepada pelanggan. Arifiansyah dan utami (2012: 38), menyatakan bahwa harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi barang. Terdapat 2 kelompok biaya dalam pembuatan produk, yaitu:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Biaya produksi membentuk harga pokok produksi yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi jadi dan harga pokok

produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses.

2. Biaya non produksi

Biaya non produksi yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi seperti kegiatan pemasaran, kegiatan administrasi dan umum. Biaya non produksi ditambahkan pada harga pokok produksi untuk menghitung total harga pokok produk.

2.1.6 Penentuan harga pokok produksi

Halim, dkk (2013: 47), menyatakan bahwa penentuan harga pokok produksi adalah dengan membebankan semua unsur biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik) baik yang bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. Metode tersebut dikenal dengan nama penentuan harga pokok penuh (full costing), atau sering pula disebut metode absorption costing atau conventional costing.

Unsur biaya produksi bersifat tetap diperlakukan bukan sebagai harga pokok produk-produk melainkan sebagai unsur biaya periodic. Biaya periodic merupakan biaya yang lebih erat hubungannya dengan periode akuntansi daripada dengan produk yang dihasilkan dan umumnya biaya periodic bersifat tetap. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung pada umumnya bersifat

variabel, sedangkan biaya overhead pabrik merupakan unsur biaya produksi yang bersifat tetap dan variabel.

2.1.7 Biaya Diferensial

Mulyadi (2001 : 115), menyatakan “ informasi akuntansi diferensial adalah taksiran perbedaan aktiva, pendapatan dan biaya dalam tindakan alternatif tertentu dibandingkan dengan alternatif tindakan lainnya” . pengertian Akuntansi diferensial diatas, dapat di Tarik kesimpulan bahwa informasi diferensial menekankan pada laba diferensialnya, yaitu taksiran perbedaan pendapatan dan biaya di masa yang akan datang yang di gunakan untuk menentukan pilihan alternative tindakan yang terbaik diantara alternative yang tersedia. Menurut Halim dan Supomo (2005 : 8) informasi akuntansi diferensial merupakan infirmasi yang menyajikan mengenai taksiran pendapatan, biaya dan atau aktiva yang berbeda atau suatu tindakan tertentu dipilih dibandingkan dengan alternative tindakan lain. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi diferensial terdiri atas 3 hal pokok yakni biaya diferensial, pendapatan diferensial, dan asset diferensial.

Analisis pemilihan alternatif menjual langsung atau memproses lebih lanjut dimana variabel yang digunakan adalah *contribution margin*, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Per bulan	Menjual Langsung	Memproses Lebih Lanjut	Selisih
Pendapatan	xxx	xxx	xxx
Biaya Produksi :			
Biaya Bahan Baku	xxx	xxx	xxx
BTKL	xxx	xxx	xxx
BOP	xxx	xxx	xxx
Total By. Prod	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Biaya Pemasaran	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Biaya Administrasi	(xxx)	(xxx)	(xxx)
Laba Bersih	xxx	xxx	xxx

Sumber : Kusnul Patimah (2015)

Apabila :

1. Laba untuk alternatif mengolah lebih lanjut negatif, maka alternatif menjual langsung bahan utama yang sebaiknya dipilih.
2. Laba untuk alternatif mengolah lebih lanjut positif, maka alternative tersebut sebaiknya dipilih.

2.1.8 Pendapatan diferensial

Menurut Halim dan Supomo (2005 : 76), pendapatan diferensial adalah pendapatan yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi-kondisi yang lain. Adapun karakteristik dari pendapatan diferensial yaitu sebagai berikut :

1. Pendapatan dimasa yang akan datang
2. Pendapatan yang berbeda diantara berbagai pemilihan alternative keputusan.

2.1.9 Asset Diferensial

Menurut Mulyadi (2001 : 116) asset diferensial merupakan tambahan investasi dalam mesin dan peralatan, sehingga di tekankan dalam istilah asset diferensial yang dimaksud asset adalah berupa investasi dalam aktiva tetap.

1. Pengertian Aktiva

Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2012:13) mengemukakan bahwa aktiva adalah suatu sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi masa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan.

2. Pengertian Aktiva Differensial

Mulyadi (2008:116) menyatakan bahwa aktiva differensial merupakan tambahan dalam mesin dan equipmen, sehingga ditekankan dalam istilah aktiva differensial yang dimaksud aktiva differensial adalah aktiva berupa investasi dalam aktiva tetap.

2.1.10 Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Suatu Produk

Mulyadi menyatakan bahwa produk bersama merupakan produk yang berasal dari input yang sama, sedangkan biaya produk bersama (joint product cost) adalah biaya yang dikeluarkan dalam memproses input menjadi produk bersama pada titik pemisahan proses (split of point). Titik pemisahan adalah suatu tahap dimana produk bersama dapat dipisahkan menjadi produk yang berdiri sendiri dan pada saat tersebut suatu produk dapat dipasarkan langsung pada konsumen atau masih memerlukan proses lanjutan. Manajemen dihadapkan pada pilihan, memutuskan untuk menjual produk sekarang pada titik split off atau masih diproses lebih lanjut untuk kemudian dijual agar mendapatkan hasil yang menguntungkan.

2.1.11 Pengambilan Keputusan

1. Pengertian pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan merupakan sebuah proses dinamis yang dipengaruhi oleh banyak kekuatan termasuk lingkungan, organisasi dan pengetahuan, kecakapan dan motivasi. Pengambilan keputusan adalah ilmu dan seni pemilihan alternative solusi atau alternative tindakan dari sejumlah alternative solusi dan tindakan yang tersedia guna menyelesaikan masalah (Dermawan, 2004). Pengambilan keputusan adalah pemilihan alternative perilaku dari dua alternative atau lebih, tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi melalui pemilihan satu diantara alternatif-alternatif yang memungkinkan (Terry, 2003). Pengambilan keputusan adalah suatu proses melalui kombinasi individu atau kelompok dan mengintegrasikan informasi yang ada dengan tujuan memilih satu dari berbagai kemungkinan tindakan (Baron dan Byrne, 2008).

2. Langkah-langkah pengambilan keputusan

Untuk pembuatan keputusan digunakan teori keputusan (decision theory). Teori keputusan merupakan ilmu pengetahuan yang menjelaskan proses pembuatan keputusan. Sesuai dengan teori keputusan proses pembuatan

keputusan dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Penetapan ini bermanfaat untuk menganalisis masalah secara masuk akal. Proses pembuatan keputusan adalah dengan tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Penentuan Masalah
- b. Identifikasi Alternatif Pemecahan Masalah
- c. Mengumpulkan Informasi Akuntansi Diferensial

2.1.12 Laba

1. Pengertian Laba

Menurut Suwardjono (2008 : 464), pengertian laba adalah imbalan atas usaha perusahaan menghasilkan barang atau Menurut pengertian akuntansi konvensional dinyatakan bahwa laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang dapat direalisasi yang dihasilkan dari transaksi dalam suatu periode dengan biaya yang layak dibebankan (Muqodim 2005:111). Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintatik karena labab tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan biaya. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

jasa. Hal ini dapat diartikan sebagai kelebihan dari pendapatan atas biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan pendistribusian jasa atau barang.

Menurut Soemarsono (2005 : 230), pengertian laba adalah selisih lebih dari pendapatan atau beban yang berhubungan dengan kegiatan usaha.

Syahrul Nizar (2000:666) mengartikan laba sebagai berikut :

- a. Perbedaan positif sebagai hasil penjualan produk-produk dan jasa dengan harga yang lebih tinggi daripada biaya untuk menghasilkan barang tersebut.
- b. Apabila harga jualnya tinggi, maka akan ada perbedaan antara harga jual dan harga beli dari suatu komoditi / surat berharga.

Menurut Soemarsono (2002:252) dalam bidang akuntansi terdapat beberapa jenis laba, antara lain ialah:

- a. Laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Oleh karena itu, laba kotor merupakan nilai lebih yang diperoleh perusahaan atas hasil penjualan yang diterima dari harga pokok barang

yang dijual dengan meningkatkan penjualan ataupun menurunkannya biaya produksi maka pencapaian laba kotor akan maksimal.

b. Laba Operasi

Laba operasi merupakan pendapatan bersih dari operasi yang dilakukan. Laba operasi merupakan selisih antara harga penjualan dengan harga pokok dan biaya operasi dan selisih antara laba bruto dan laba usaha.

c. Laba bersih

Laba bersih (*net income*) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap semua biaya dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Laba bersih dibedakan menjadi :

1) Laba bersih sebelum pajak yaitu selisih lebih pendapatan dan keuntungan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, “sebelum dikurangi pajak”.

2) Laba setelah pajak yaitu selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal, setelah dikurangi pajak.

d. Laba ditahan

Laba ditahan merupakan jumlah akumulatif laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba (*income distribution*) yang dilakukan.

2. Perhitungan Laba

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dapat dilakukan setiap bulan, namun untuk tujuan praktis, perhitungan laba atau rugi dilakukan akhir periode akuntansi. Perhitungan ini di nyatakan dalam suatu laporan laba rugi bersamaan dengan penyusunan neraca. Perhitungan laba atau rugi mempunyai 2 tujuan yaitu tujuan internal dan tujuan eksternal.

Tujuan internal berhubungan dengan usaha manajemen untuk mengarahkan aktivitas perusahaan pada kegiatan yang menguntungkan. Dengan diketahui besarnya laba, manajemen dapat mengukur peningkatan laba dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum nya, usaha-usaha yang tidak memberikan kontribusi dan sebagainya.

Sedangkan tujuan eksternal, perhitungan eksternal laba atau rugi ditunjukkan untuk memberikan pertanggungjawaban pada para pemegang saham, untuk kepentingan perpajakan dan untuk keperluan permohonan kredit pada bank atau lembaga keuangan lainnya.

3. Pengertian Laba differensial

Laba differensial Menurut Supriyono (2001 : 261) adalah sebagai berikut : Laba differensial ialah laba yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternative yang mungkin dipilih. Berdasarkan laba differensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternative tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif yang lainnya.

Adapun Perhitungan Besarnya laba differensial dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Laba differensial} = \text{Pendapatan differensial} - \text{Biaya differensial}$$

Untuk menentukan pedomannya ada 3 cara, yaitu :

- a. Jika alternative keputusan mempunyai pendapatan differensial dan biaya differensial yang berbeda, maka laba differensial adalah sebesar selisih antara pendapatan differensial dengan biaya differensial.
- b. Jika pendapatan pada alternative keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar biaya differensialnya yaitu penghematan biaya antara alternative yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.

- c. Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar pendapatan differensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

4. Laporan Laba Rugi Format Kontribusi

Menurut Garrison dkk (2013 : 45) “Pendekatan kontribusi memisahkan biaya tetap dan variabel. Pertama, penjualan dikurangi dengan biaya variabel untuk mendapatkan *margin kontribusi*. Untuk perusahaan dagang, harga pokok penjualan adalah biaya variabel yang masuk dalam bagian “Biaya Variabel” pada laporan laba rugi format kontribusi. Dalam analisis pemisahan alternatif cost dengan pesanan khusus dan tanpa pesanan khusus, dimana variabel yang digunakan adalah kontribusi margin (*kontribusi margin*) dengan rumus sebagai berikut” :

Penjualan	xxx	
Beban Variabel :		
Harga pokok penjualan	xxx	
Penjualan variabel	xxx	
Administrasi variabel	<u>xxx</u>	<u>(xxx)</u>
Margin kontribusi	xxx	
Biaya Tetap :		
Administrasi tetap :	<u>xxx</u>	<u>(xxx)</u>
Laba bersih sebelum pajak	xxx	

2.1.13 Break Even Point (BEP)/ Titik Impas

Samryn (2001:168) mengatakan bahwa titik impas merupakan tingkat aktivitas dimana suatu organisasi tidak mendapatkan laba dan juga tidak menderita rugi. Titik impas dapat dihitung salah satunya adalah menggunakan metode persamaan. Berikut adalah rumus titik impas menggunakan metode persamaan :

$$\text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel} - \text{Biaya Tetap} = \text{Laba}$$

$$\text{Penjualan} = \text{Biaya Variabel} + \text{Biaya Tetap} + \text{Laba}$$

BEP atas dasar unit dapat dihitung menggunakan rumus :

$$BEP(Q) = \frac{FC}{P-V}$$

Dimana:

BEP(Q) = Break Even Point atas dasar unit

FC = Biaya Tetap

P = Harga jual per unit

V = Biaya variabel per unit

2.1.14 Manfaat Analisis Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan

Biaya differensial dipergunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dengan melakukan pendekatan analisis kuantitatif untuk menentukan alternatif Tindakan terbaik yang harus dipilih. Pengambilan keputusan yang dilakukan secara rutin terjadi dan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang bersifat teratur dan rutin. Sedangkan pengambilan keputusan yang bersifat khusus pada umumnya bersifat tidak rutin dan tidak teratur waktu terjadinya dibandingkan dengan keputusan operasi perusahaan secara periodik, bersifat khusus dan bahkan luar biasa.

Menurut Carter dan Usry (2006 : 313), analisa biaya differensial dapat di gunakan sebagai pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Menerima atau menolak pesanan pelanggan.
- b. Mengurangi harga dari satu pesanan khusus.
- c. Mengurangi harga di pasar yang kompetitif.
- d. Mengevaluasi alternatif buat atau beli.
- e. Memperluas, menutup, atau menghilangkan suatu fasilitas.
- f. Meningkatkan, memotong atau menghentikan produksi dari produk tertentu.
- g. Menentukan apakah akan menjual atau memproses lebih lanjut.
- h. Memilih di antara alternative rute dalam produksi produk.
- i. Menentukan harga maksimum yang akan dibayarkan untuk bahan baku.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sivana Pingkan Walalangi, Jullie J. Sondakh Vol.4 No.1 (2016)	Analisis Biaya Diferensial dalam pengambilan Keputusan Menjual Langsung atau Memproses Lebih Lanjut Komoditi Kacang Tanah Di	Alternative yang paling menguntungkan adalah alternative menjual langsung bahan utama bagi UD. Kacang Lady karena menjual langsung bahan

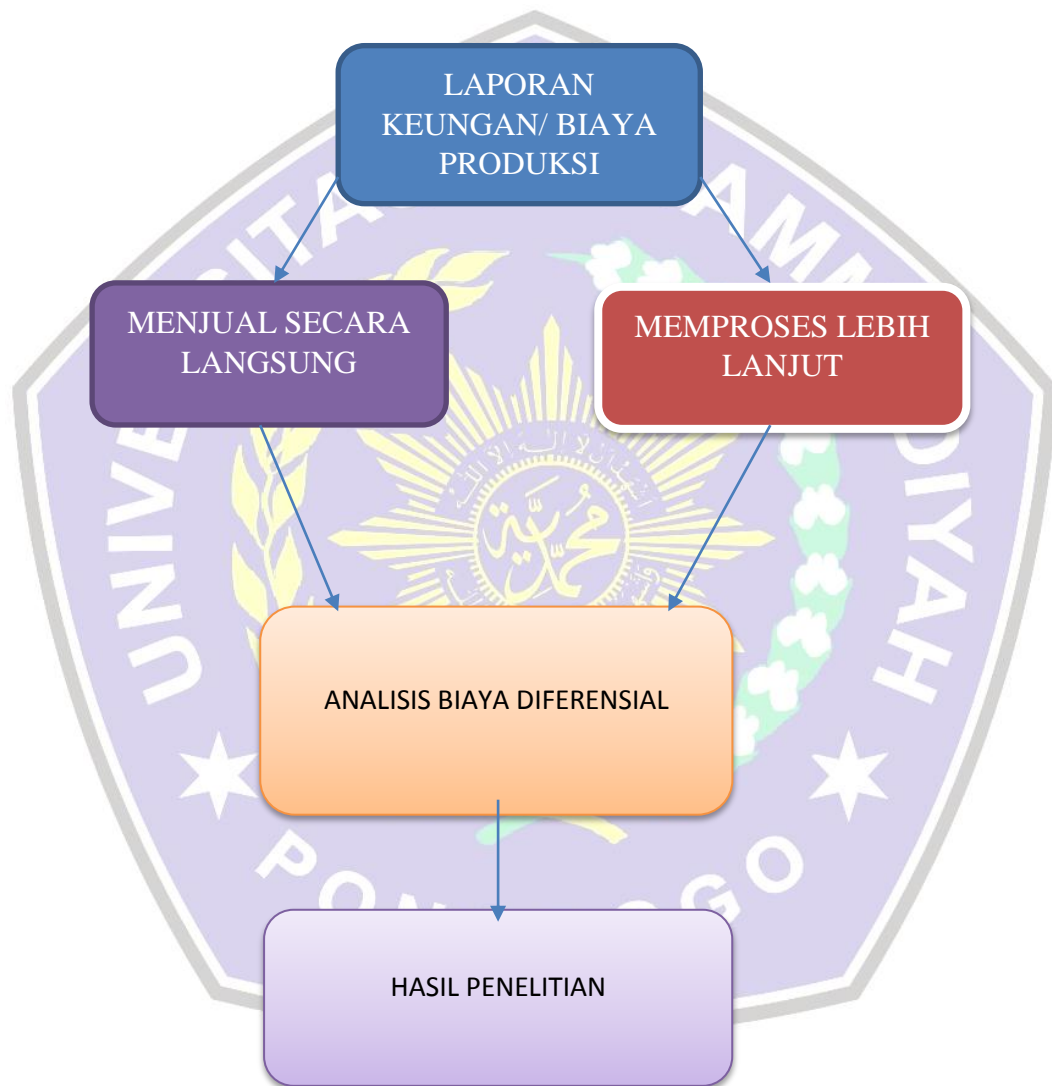
		Kawangkoan (study pada UD.Kacang Kayla dan UD.Kacang Lady)	utama menghasilkan laba lebih besar Rp. 1.946.000 dibandingkan dengan alternative memproses bahan lebih lanjut bahan utama yang mendapat laba sebesar Rp. 1.150.000. berbeda dengan UD. Kacang Kayla yang mendapat laba lebih besar dari memproses lebih lanjut bahan utama sebesar Rp. 307.500 dibandingkan dengan menjual secara langsung yang hanya mendapat laba sebesar Rp. 220.000.
2	Elvalina, David P.E. Saerang, Victorina Z.Tirayoh Vol.4 No.1 (2015)	Analisis Biaya Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Membeli atau Memproduksi Sendiri dan Analisis Biaya Peluang Pada RM. Pondok Hijau	Sebaiknya RM. Pondok Hijau memilih alternative memproduksi sendiri dari pada membeli dari luar karena dengan memproduksi ikan sendiri terjadi penghematan biaya yang cukup besar sehingga bisa lebih menguntungkan usaha RM. Pondok Hijau.
3	Ellis Fanny Manginsihi, David. Paul Elia Saerang, Rudy J. Pusung Vol.10 No.3 (2015)	Analisis Biaya Diferensial Untuk Mengambil Keputusan Menjual Langsung Atau Memproses Lebih Lanjut Produk pada Industri Kacang Sangrai Tarsius	Pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya dengan memilih alternative memproses lebih lanjut dari pada menjual secara langsung, karena keuntungan yang di terima jika pemilik menjual secara langsung produknya adalah sebesar Rp. 4.304.000. Jika pemilik memproses secara lebih lanjut produknya maka keuntungan yang akan diterima adalah sebesar Rp.

			7.912.000.
4	Dea Fadilla Hafizah M, Hamdani Arifulsyah, S.E.,M.Ak dan Suci Nurulita, S.E.,M.Si Vol.10 No.1 (2017)	Penerapan Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproduksi Lebih Lanjut Produk Cacat	Menjual langsung produk cacat lebih besar menghasilkan laba dibandingkan dengan memproduksi lebih lanjut produk cacat menjadi produk jadi dimana selisih laba antara kedua alternative tersebut adalah US\$ 838.704. Dengan demikian PT. IKPP perawang sebaiknya memilih alternative keputusan menjual langsung Produk Cacat yang dihasilkan ke pasaran dimana alternative tersebut akan meningkatkan laba perusahaan.
5	Wulan Christiana Mandagi, David P.E Saerang, Rudy J. Pusung Vol.2 No.2 Juni 2014	Analisi Biaya Relevan Dalam Pengambilan Keputusan Menjual atau Memproses Lebih Lanjut Produk Pada PT. Fortuna Inti Alam	Berdasarkan analisis biaya relevan yang telah diterapkan dalam penelitian ini, dan melihat selisih antara menjual langsung atau memproses lebih lanjut, perusahaan sebaiknya memproses lebih lanjut biji kopi sangria menjadi kopi bubuk. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal jika memproses lebih lanjut.

Sumber : Hasil kajian peneliti, 2020

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang terkait.



Manajemen dalam perusahaan memiliki peranan penting di dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Manajemen di tuntut untuk dapat memaksimalkan informasi yang ada, semua ini tidak terlepas dari

peranan seorang manajemen sebagai pengambilan keputusan dalam perusahaan. Agar dapat mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan, setiap keputusan yang di ambil manajemen harus dipertanggungjawabkan dan memiliki dasar yang relevan. Manajemen seringkali dihadapkan pada berbagai macam alternative pilihan, baik itu dalam pengambilan keputusan yang membawa dampak yang besar bagi perusahaan dan membutuhkan dana yang besar pula adalah keputusan untuk menjual secara langsung atau memproses lebih lanjut suatu produk

Dalam pengambilan keputusan, manajemen membutuhkan informasi yang relevan untuk membantu dalam memecahkan masalah yang akan dihadapi. Manajemen membutuhkan informasi kuantitatif maupun non kuantitatif sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi berperan sebagai pengurang ketidakpastian yang dihadapi, sehingga manajemen dapat memilih pilihan yang tepat. Umumnya informasi kuantitatif lebih berperan dalam mengurangi ketidakpastian dibandingkan dengan informasi non kuantitatif. Sesuai dengan keadaan perusahaan yang harus mengambil keputusan, sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan digunakan informasi akuntansi diferensial.